

PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DALAM PENGAWASAN
PENERAPAN P3SPS DI TV
(STUDI KASUS TAYANGAN PROGRAM MODUS EPISODE: PROSTITUSI
BERKEDOK NIKAH SIRI DI INEWS TV)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Diajukan Oleh
Nama : Dina Noer Oktaviani
NIM : 1306015036
Peminatan : Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2017

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Noer Oktaviani

NIM : 1306015036

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul Skripsi : Peran KPI dalam Pengawasan Penerapan P3SPS di TV (Studi Kasus Tayangan Program “Modus” Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Desember 2017

Yang Menyatakan



Dina Noer Oktaviani

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran KPI dalam Pengawasan Penerapan P3SPS di TV (Studi Kasus Tayangan Program “Modus” Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV)
Nama : Dina Noer Oktaviani
NIM : 1306015036
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Mustika, M.Si.

Tanggal : 30 November 2017

Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.

Tanggal : 02 Desember 2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran KPI dalam Pengawasan Penerapan P3SPS di TV (Studi Kasus Tayangan Program “Modus” Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV)

Nama : Dina Noer Oktaviani

NIM : 1306015036

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 08 Desember 2017, dan dinyatakan LULUS.

Dr. Syaiful Rohim, M.Si.

Penguji I

Tanggal : 02 Januari 2018

Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si.

Penguji II

Tanggal : 30 Desember 2017

Dr. Sri Mustika, M.Si.

Pembimbing I

Tanggal : 03/01/2018

Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.

Pembimbing II

Tanggal : 05 Januari 2018

Mengetahui,
Dekan

Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Judul : Peran KPI dalam Pengawasan Penerapan P3SPS di TV (Studi Kasus Tayangan Program “Modus” Episode: Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV)
Nama : Dina Noer Oktaviani
NIM : 1306015036
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 147 + xiii halaman + 8 tabel + 30 lampiran + 38 bibliografi

Salah satu kewenangan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) adalah merumuskan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Namun P3SPS dianggap membatasi kreativitas lembaga penyiaran dan isinya multitafsir. Selain itu dalam merumuskan P3SPS KPI tidak melibatkan industri penyiaran, sehingga mereka menilai isi P3SPS itu dibuat secara sepihak.

Penelitian ini mengkaji tentang peran KPI dalam pengawasan penerapan P3SPS tayangan program “Modus” Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV. Teori pengawasan digunakan untuk membongkar peran KPI menjalankan amanat UU Penyiaran No 32 Tahun 2002 menjadikan penyiaran sebagai landasan prinsip pelayanan informasi yang sehat. Teori tanggung jawab sosial mempunyai dasar pemikiran kebebasan dan kewajiban berlangsung secara beriringan, dan pers yang menikmati kedudukan dalam pemerintahan yang demokratis, berkewajiban untuk bertanggung jawab kepada masyarakat karena tayangan yang disiarkan di TV menggunakan frekuensi publik.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan teori pengawasan dan teori tanggung jawab sosial. Pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran KPI dalam proses pengawasan penerapan P3SPS kurang optimal. Peran KPI Seharusnya sebagai regulator penyiaran dan berwenang membuat peraturan yang wajib dipatuhi oleh industri penyiaran, untuk menekan upaya eksploitasi frekuensi publik oleh pemilik media melalui penerapan sanksi yang tegas dan konsisten. KPI harus lebih berani dalam menegakkan peraturan demi menimbulkan efek jera pada stasiun TV yang melanggar. Peneliti menemukan data yang mengidentifikasi KPI memiliki kelemahan dalam penegakan hukum. Khususnya dalam penerapan sanksi administratif. KPI terlihat tidak konsisten dalam memberikan sanksi yang bertingkat, KPI sering memberikan sanksi berulang kepada stasiun TV yang melanggar P3SPS. Kontribusi penelitian ini menggunakan kontribusi akademis, metodologis, praktis, dan sosial.

Kata Kunci: Pengawasan, P3SPS, Program “Modus”

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan safa'atNya akhirnya penulis dapat menyusun laporan Skripsi. Tak lupa Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi besar umat Islam, Nabi Muhammad Saw, yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju alam pencerahan.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang harus disusun oleh mahasiswa tingkat akhir. Dalam menyusun skripsi yang berjudul “Peran KPI dalam Pengawasan Penerapan P3SPS di Televisi (Studi Tayangan Program “Modus”, Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV) ini, penulis merasakan banyak hambatan, namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Kedua orang tua yang telah ikhlas memberikan dukungan materi dan doa kepada penulis selama ini.
2. Said Ramadhan, S.Sos., M.Si. Dekan FISIP UHAMKA.
3. Dr. Sri Mustika, M.Si. Wakil Dekan FISIP UHAMKA sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dini Wahdiyati S.Sos., M.I.Kom. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi.

5. Yuliandre Darwis, M. Mass.Comm, Ph.D. Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Pusat.
6. Rahmat Arifin, Wakil Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Pusat.
7. Mayong Surya Laksono, Komisioner Isi Siaran Komisi Penyiaran Indonesia.
8. Nabil Basalamah, Manager News Magazine “Modus” di iNews TV.
9. Suhud, Produser program “Modus” di iNews TV.
10. Alinda Rimaya, Manager Rapotivi.
11. Fanny Farizka. Adik sepupu penulis yang bersedia menemani dan mendokumentasikan proses wawancara dengan narasumber.
12. Vadilla Rachmasari, Mutiara Azzahra, Khalila Putri Aisyah, Anissa Rachma Setyaningrum, adik sepupu penulis.
13. Charisca Amalia, Lulu Kenny Mediana, Jihanningtias, Reska, Oky Fitriani, Neneng Nurjanah sahabat penulis yang selalu memberikan dukungannya.
14. Riza Puspita Sari, Johan Setiawan, Adi Frastiawan, Reni Aningsih kaka kandung penulis yang selalu memberikan nasihat.
15. Teman-teman FISIP UHAMKA 2013, terutama Kerin Priscilla, Maria Ulfah, Andini Nasta Inanissa, Diana Wardaningsih, dan Nadya Aulia yang menyemangati penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa lainnya.

Jakarta, 30 Desember 2017

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Pembatasan dan Keterbatasan Penelitian	12
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Kontribusi Penelitian	12
1.5.1. Kontribusi Akademis	12
1.5.2. Kontribusi Metodologis	12
1.5.3. Kontribusi Praktis	13
1.5.4. Kontribusi Sosial.....	13
1.6. Sistematika Penulisan	13

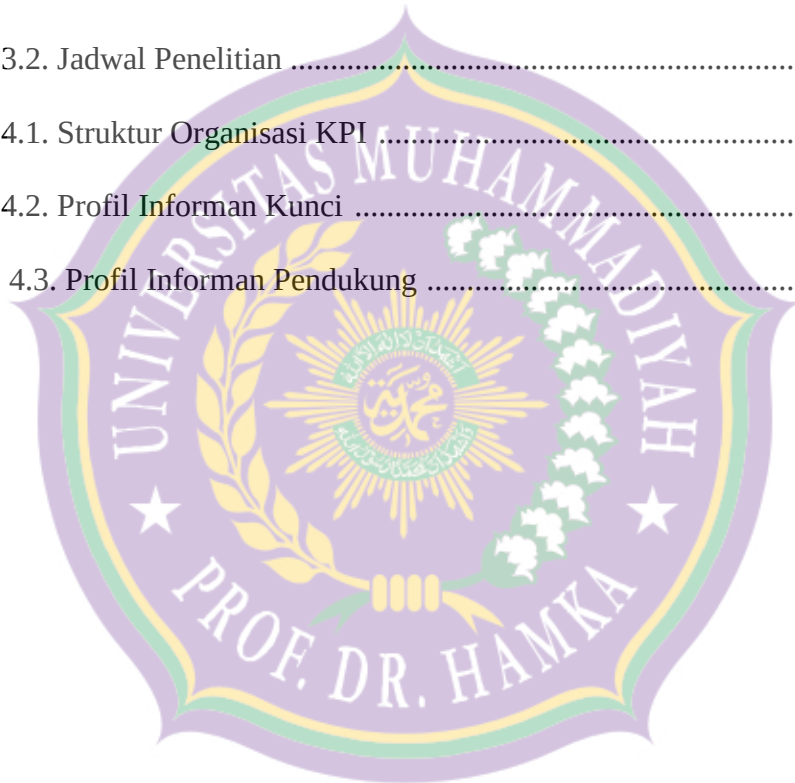
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN	15
2.1. Paradigma Konstruktivisme	15
2.2. Hakikat Komunikasi	17
2.2.1. Definisi Komunikasi	18
2.2.2. Tujuan Komunikasi.....	18
2.2.3. Model Komunikasi	19
2.2.4. Unsur-unsur Proses Komunikasi	21
2.2.5. Jenis-jenis Komunikasi	22
2.3. <i>Broadcasting</i> (Penyiaran)	24
2.3.1. Definisi Penyiaran.....	24
2.3.2. Media Penyiaran	26
2.3.3. Karakteristik Media Penyiaran	27
2.4. Komunikasi Organisasi	29
2.4.1. Definisi Komunikasi Organisasi	29
2.4.2. Elemen Organisasi	30
2.4.3. Karakteristik Organisasi	32
2.4.4. Fungsi Organisasi	34
2.5. Televisi	35
2.5.1. Definisi Televisi	35
2.5.2. Karakteristik Televisi	36
2.6. Teori Pengawasan	37
2.7. Teori Tanggungjawab Sosial	41
2.8. Definisi Operasional.....	43

2.8.1. Peran	43
2.8.2. Komisi Penyiaran Indonesia	44
2.8.3. Pengawasan	47
2.8.4. Penerapan	49
2.8.4. P3SPS	49
2.8.5. Televisi	50
2.8.4. Program Modus Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri ...	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
3.1. Pendekatan, Metode, Jenis Penelitian	53
3.1.1. Pendekatan Kualitatif	53
3.1.2. Metode Studi Kasus	54
3.1.3. Jenis Deskriptif Kualitatif	56
3.2. Pemilihan Media	57
3.3. Metode Penentuan Informan	58
3.3.1. Informan	58
3.3.2. Teknik Penentuan Informan.....	58
3.4. Metode Pengumpulan Data	60
3.5. Metode Analisis Data	62
3.5.1. Strategi Analisis Data	62
3.6. Waktu, Lokasi dan Jadwal Penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1. Deskripsi Subjek Penelitian	65

4.1.1. Dasar Pembentukan KPI	65
4.1.2. Profil KPI	66
4.1.3. Visi Misi KPI	68
4.1.4. Struktur Organisasi KPI	68
4.1.5. Logo KPI	69
4.2. Deskripsi Informan	70
4.3. Hasil Penelitian	71
4.3.1. Peran KPI Dalam Mengawasi Penerapan P3SPS	71
4.3.2. Faktor yang melatarbelakangi KPI melakukan perannya	90
4.4. Pembahasan	95
4.4.1. Penerapan Teori Pengawasan	95
4.4.2. Penerapan Teori Tanggung Jawab Sosial	101
4.4.3. Faktor-faktor Lemahnya KPI sebagai Regulator	103
4.4.4. Faktor-faktor KPI dalam menjalankan perannya	109
BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN	112
5.1. Kesimpulan	112
5.2. Saran	113
5.2.1. Saran Akademis	113
5.2.2. Saran Praktis	113
5.2.3. Saran Sosial.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.1. Karakteristik Media Cetak dan Elektronik	28
Tabel 2.2. Kewenangan, Tugas, dan Kewajiban KPI	45
Tabel 3.1. Informan Penelitian	60
Tabel 3.2. Jadwal Penelitian	64
Tabel 4.1. Struktur Organisasi KPI	68
Tabel 4.2. Profil Informan Kunci	70
Tabel 4.3. Profil Informan Pendukung	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Komunikasi Seiler.....	20
Gambar 2.2. Model Elemen Organisasi Scott	31
Gambar 4.1. Logo KPI	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi memiliki posisi yang penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya komunikasi yang baik di dalam organisasi, organisasi sulit mencapai tujuan bersama. Karena itu, komunikasi menjadi jembatan penting untuk menyampaikan pesan berdasarkan tujuan yang disepakati bersama. Pesan itulah yang nantinya akan menyebar dan menggerakkan semua elemen organisasi bertindak sesuai visi misi yang telah dicanangkan organisasi sebelumnya.

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen, yaitu sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada bawahannya. Pengawasan dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan efektif dan efisien (Stoner, Freeman & Gilbert, 2005: 114).

Dari segi hukum administrasi negara pengawasan dimaknai sebagai proses kegiatan untuk membandingkan apa yang dijalankan atau diselenggarakan dengan apa yang dikehendaki, direncanakan, atau diperintahkan.

Pengawasan sangat penting karena tanpa pengawasan yang baik tujuan organisasi tidak akan tercapai. Dengan adanya pengawasan sejak awal, dapat diketahui adanya kesalahan atau penyimpangan, sehingga dapat cepat diperbaiki.

Di dalam suatu organisasi terdapat empat cara pengawasan, yaitu pengawasan sederhana (*simple control*), pengawasan teknis (*technical control*), pengawasan birokrasi (*bureaucratic control*), dan pengawasan konsertif (*concertive control*) (Morissan, 2013: 436).

Di Indonesia terdapat puluhan stasiun TV swasta. Televisi-televisi ini perlu diawasi agar tidak melenceng dari visi misinya yang ideal sesuai dengan UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Berdasarkan UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, media dan penyiaran menggunakan ranah publik, sehingga intervensi pemerintah harus dibatasi. Sebagai penggantinya dibentuk komisi yang bertugas menangani segala macam urusan yang berhubungan dengan penyiaran. Lembaga ini adalah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang terdiri atas KPI Pusat dan KPI Daerah (tingkat provinsi). KPI merupakan Lembaga Negara Independen yang mengatur segala hal tentang penyiaran.

Untuk mengawasi stasiun televisi, KPI menerbitkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). KPI sebagai Lembaga Negara Independen mempunyai wewenang menyusun, menetapkan, mengawasi pelaksanaan, serta memberikan sanksi sebagai bentuk pertanggung jawaban media yang melanggar P3SPS.

Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh KPI sebagai panduan tentang batasan perilaku penyelenggara penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional (Peraturan KPI, 2012: 5).

Standar Program Siaran (SPS) adalah standar isi siaran yang berisikan tentang batasan-batasan, pelarangan, kewajiban, dan pengaturan penyiaran, serta sanksi berdasarkan P3 yang ditetapkan oleh KPI (Peraturan KPI, 2012: 39).

Menurut Pasal 8 Ayat 2 UU Penyiaran, dalam menjalankan fungsinya KPI mempunyai wewenang untuk menyusun peraturan P3SPS, mengawasi pelaksanaan peraturan P3SPS, memberikan sanksi terhadap pelanggaran peraturan P3SPS, melakukan koordinasi atau kerjasama dengan pemerintah, lembaga penyiaran, dan masyarakat (Komisi Penyiaran Indonesia, 2002: 5).

Kendati dengan peran KPI sebagai salah satu lembaga negara yang sifatnya independen masih belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya tayangan televisi yang mengabaikan P3SPS sebagai acuan utama dalam penayangan sebuah program siaran.

Dalam tayangan televisi terdapat banyak sekali pelanggaran yang dilakukan lembaga penyiaran. Tayangan televisi yang mendapatkan teguran dari KPI seperti Dahsyat, Inbox, Yuk Keep Smile, Komik Selebriti, Bukan Empat Mata, CCTV, Pesbukers, Wisata Alam. Program-program tersebut mendapatkan teguran lantaran Lawakan yang cabul,

perkataan yang menyinggung perasaan, hingga gerak-gerik para pemandu acara televisi yang melambai.¹

Selain program tersebut produk jurnalistik juga menjadi perhatian KPI. Reportase Sore (Trans TV), Metro Hari Ini (Metro TV), Liputan 6 Malam (SCTV), dan Ruang Kita (TV One). Semua produk jurnalistik tersebut mendapatkan teguran dari KPI dikarenakan program berita TV tersebut melanggar P3SPS seperti menunjukkan gambar korban kecelakaan pesawat dengan cara *close up*. Menampilkan wajah anak korban penganiayaan secara *close up* yang menangis kesakitan dengan luka-luka di tubuhnya. KPI menilai gambar-gambar tersebut tidak etis untuk ditayangkan.²

Selain mengawasi, KPI juga mengapresiasi tayangan yang bermutu. Misalnya KPI Pusat menganugerahkan program-program siaran televisi yang berkualitas untuk berbagai program, seperti berita “Bongkar Perkara, Aku Cinta Indonesia (Sindo TV)”, “Merajut Asa, Kampung Jalak Sendang Lebak (Trans 7)”, “Fokus Sore, Bus Tingkat (Indosiar)”.³

Jenis program televisi dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu program hiburan dan program informasi. Program hiburan merupakan konten utama dalam program televisi untuk menarik perhatian penonton. Program hiburan, seperti program musik, kuis, *reality show*,

¹ <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20160318143008-220-118324/delapan-tayangan-televisi-yang-disempriti-kpi/>, diakses 23/11 pukul 01.08 WIB

² <http://www.baticmedia.com/2015/07/lima-program-berita-stasiun-tv-kena.html?m=1>, diakses 23/11/2017 pukul 01.04 WIB

³ <https://nationalgeographic.co.id/berita/2014/11/inilah-pilihan-program-siaran-televisi-yang-dianggap-berkualitas>, diakses 9/7/2017 pukul 02:52 WIB

sinetron, film, FTV, kartun, sulap, dan lawak. Program informasi seluruhnya berkaitan dengan berita yang aktual. Televisi menyiarkan segala informasi penting dan menarik untuk memenuhi hak masyarakat yang ingin tahu. Program informasi terdiri atas program *hard news*, *soft news*, dan investigasi (Fachruddin, 2015: 69).

Untuk tayangan berita redaksi bekerja dengan mengacu pada Kode Etik Jurnalistik, Kode Etik Penyiaran, dan P3SPS. Kode Etika Jurnalistik merupakan nilai-nilai moral yang harus menjadi pegangan para wartawan dalam melakukan aktivitas kerjanya. Tanpa memperhatikan etika, wartawan akan bekerja semaunya sehingga merugikan khalayak.

Pers merupakan sebuah lembaga pendistribusi informasi yang sangat penting bagi masyarakat. Menurut UU No. 40 Tahun 1999, Pers memiliki beberapa fungsi, seperti sebagai media informasi, pendidikan, pengontrol sosial, hiburan, dan lembaga ekonomi.⁴

Wartawan harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip jurnalistik dengan memberikan informasi yang akurat, berimbang, adil, beritikad baik, tidak menghasut dan menyesatkan, tidak mencampuradukkan fakta dan opini pribadi, tidak menonjolkan unsur sadistik, tidak mempertentangkan suku, agama, ras, dan antargolongan, serta tidak membuat berita bohong, fitnah, dan cabul.

Salah satu stasiun televisi berita adalah iNews TV. Sebagai televisi berita, iNews TV memiliki berbagai program berita dengan jenis format

⁴ <https://www.pwi.or.id/index.php/uu-kej> , diakses 17/05/2017 pukul 10.45 WIB

yang berbeda-beda. Mulai dari jenis *hard news*, *soft news*, dan *investigation report*.

Menurut Coronel (dalam Santana, 2009: 239), berita investigasi memiliki ciri-ciri liputan untuk membongkar/ menemukan fakta baru yang ditutupi ke *public*, liputan investigasi merupakan laporan mendalam, detail, dan orisinil, liputan investigasi selalu mencari bukti tertulis dengan menggunakan metode pelacakan dokumen dan wawancara dengan orang-orang yang terlibat secara ekstensif dan intensif, reporter investigasi biasanya menggunakan cara-cara polisi untuk membongkar kejahatan, dan liputan investigasi terkadang menimbulkan dampak perbaikan sistem.

Liputan program “Modus” iNews TV menyajikan tayangan investigasi mengenai suatu kasus dengan metode penelusuran untuk menyelidiki, mengusut, mencari, memeriksa, mengumpulkan data dan informasi, serta temuan lainnya. Gunanya untuk membuktikan kebenaran atau bahkan kesalahan sebuah fakta. Misalnya, masalah korupsi, kolusi, nepotisme, atau kasus-kasus kriminal.

Dalam menjalankan perannya KPI terkesan kurang tegas dalam memberikan sanksi kepada pihak pengelola stasiun TV, sehingga pengelola stasiun TV terlihat tidak jera karena masih banyak pelanggaran yang dilakukan walaupun sudah jelas diatur dalam UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

Pada praktiknya para pengelola stasiun TV terlihat tidak mengindahkan P3SPS misalnya tayangan yang tidak mendidik, hiburan berselera renda, kekerasan, dan berita yang tidak akurat.

Mengamati fenomena ini, KPI banyak memberikan teguran peringatan. INews TV merupakan stasiun televisi paling banyak mendapat sanksi teguran tertulis dari KPI. Dalam laporan tahunan 2016 KPI yang dipaparkan ketua Yuliandre Darwis, Rabu (21/12/2016), INews TV mendapat 18 teguran tertulis, TVOne 14 teguran, RCTI 13 teguran, Trans7, Trans TV, SCTV, dan Indosiar masing-masing 12 teguran. Selama tahun 2016 ada 169 tayangan yang terkena teguran. KPI mengeluarkan 169 sanksi yang terdiri dari 151 sanksi teguran tertulis, 14 teguran tertulis kedua, dan 4 penghentian sementara.⁵

Salah satu program siaran yang terkena teguran adalah “Modus” yang ditayangkan iNews TV pada 21 Desember 2016 pukul 21.02 WIB pada Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri. Program “Modus” pertama kalinya mendapatkan teguran peringatan tertulis dari pihak KPI. Tayangan ini dianggap tidak memperhatikan ketentuan tentang prinsip-prinsip jurnalistik yang diatur dalam P3SPS. Karena itu pihak KPI Pusat memperingatkan secara tertulis kepada pengelola/ redaksi iNews TV.

KPI Pusat menilai program tersebut kurang berhati-hati dalam menggunakan terminologi “Nikah Siri” karena dalam praktiknya adalah prostitusi. Tayangan tersebut berpotensi melanggar SPS Pasal 40 huruf a.

⁵ <http://www.lensaindonesia.com/2016/12/21/stasiun-tv-ini-paling-sering-dapat-teguran-kpi.htm>, diakses 17/05/2017 pukul 11.00 WIB

Program siaran jurnalistik, khususnya tayangan investigasi, wajib berhati-hati dalam menyampaikan berita agar muatan yang ditampilkan tidak membentuk pemahaman/ stigma yang keliru atas suatu fenomena sosial.

Dalam penyelenggaraan penyiaran masih banyak terlihat siaran yang tidak sesuai dengan Fungsi Pers dan UU Penyiaran. Artinya, KPI masih perlu meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah penelitian ini Bagaimana Peran KPI dalam Pengawasan Penerapan P3SPS di Televisi pada Tayangan Program “Modus” Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV.

Untuk itu penelitian menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	NAMA, JUDUL, PARADIGMA, TEORI, METODOLOGI, DAN TEMUAN
1.	Nama: Subhan Afifi, SI UPN “Veteran” Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Judul: Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi di Indonesia Paradigma, Metodologi, dan Teori: Paradigma Konstruktivisme, Metode Analisis Isi, Teori Media dan Budaya Temuan: ▪ Fenomena tayangan bermasalah menunjukkan salah satu bukti bahwa industri penyiaran televisi mengalami peralihan dari <i>state regulation</i> menuju <i>market regulation</i>. Televisi di Indonesia yang diwakili oleh program-program yang mengandung kekerasan, sadisme, pornografi, seksualitas, mistik dan supranatural, hingga pelanggaran terhadap sopan santun dan moralitas. Pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat, termasuk dalam organisasi dan pekerja media, ikut memberikan andil terhadap maraknya tayangan-tayangan bermasalah tersebut.

	Menurut teori media dan budaya, fenomena masih banyaknya program bermasalah pada televisi Indonesia memberikan gambaran tentang realitas dan identitas yang berlaku di tengah masyarakat. Masyarakat semakin membudayakan kekerasan, semakin vulgarnya seksualitas dan pornografi, melemahnya norma-norma kesopanan, direpresentasikan dalam program-program televisi.
	Kelemahan Tidak membahas bagaimana stasiun televisi memproduksi tayangan tersebut hingga menjadi tayangan yang bermasalah. Faktor kesalahan produksi yang terjadi pada tahap apa, sampai akhirnya output atau hasil produksi tayangan yang dihasilkan dilayar kaca menjadi bermasalah yang mengandung unsur kekerasan dan seksualitas.
	Kelebihan Memperlihatkan tayangan yang bermasalah pada televisi Indonesia bahwa faktor kekerasan, semakin vulgarnya seksualitas dan pornografi semakin membudaya, sehingga norma-norma kesopanan menjadi semakin lemah, digambarkan dari realitas siaran bermasalah yang menjamur dan sulit untuk dihilangkan.
2.	Nama: Aji Darmadi, S1 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka, Tahun 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
	Judul: Penerapan P3SPS Tahun 2012 Pasal 35 Tentang Pewawancara dalam Program “Apa Kabar Indonesia Malam” di TVOne
	Paradigma, Metodologi, dan Teori: Paradigma Positivisme, Metode Survei, Teori Media Demokratik Partisipan
	Temuan: Pengkoder setuju kategori “Keberpihakan” presenter atau pewawancara tidak subjektif dan tidak memihak pada satu orang, golongan, dan kelompok mencapai presentase 76%. Pengkoder yang setuju presenter memberikan penilaian subjektif dan memihak pada satu orang, golongan, dan kelompok mencapai presentase 24%. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan pewawancara dalam program “Apa Kabar Indonesia Malam” di TVOne bersikap netral dan tidak memihak.
	Kelemahan Penilaian presenter di TVOne program “Apa kabar Indonesia Malam” terjadi keberpihakan pada satu orang, golongan, dan kelompok. Seharusnya selain membuat kuesioner yang diajukan pada elemen masyarakat di dukung dengan data pendukung seperti mengkroscek apakah TVOne pernah melakukan pemberitaan yang berpihak atau tetap netral dari pendapat pakar atau pengamat media televisi.

	Kelebihan ▪ Elemen yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah masyarakat, sehingga kemungkinan validnya data akan sangat mungkin karena masyarakatlah konsumen dari penikmat acara televisi. Penilaian tentang keberpihakan presenter TVOne pada program “Apa Kabar Indonesia Malam” dapat dinilai dari kuesioner yang di bagikan pada masyarakat.
3.	Nama: Ranni Juwita, S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2015 Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Judul: Peran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam Mengawasi Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI Paradigma, Metodologi, dan Teori: Paradigma Konstruktivisme, Metode Deskriptif Analisis, dan Teori Regulasi Penyiaran Temuan: ▪ Beberapa tayangan di televisi melanggar kaidah penyiaran, padahal sudah di tetapkan UU Penyiaran yang telah disahkan pada tanggal 28 Desember 2002. Sanksi administratif berlaku bagi mereka yang keluar koridor yang telah ditentukan, diantaranya teguran tertulis, penghentian sementara mata, pembatasan waktu dan durasi siaran, pembekuan kegiatan siaran, tidak diberikan perpanjangan izin, sampai pencabutan izin penyelenggaraan penyiaran. ▪ Tukang Bubur Naik Haji sebagai program sinetron religi yang dalam misinya mengajak orang untuk melakukan hal yang lebih baik dengan tayangan sinetron tersebut tapi dipandang melanggar kaidah penyiaran yang ada. Mulai dari cerita masalah keluarga yang dijadikan topik cerita dalam setiap episodenya, adanya adegan kekerasan, kata-kata kasar dan makian. Melihat kasus tersebut nampaknya tim dari sinetron Tukang bubur naik haji belum 100% mengimplementasikan UU Penyiaran dalam programnya. Pada dasarnya indikator sinetron yang baik juga harus mengandung sisi kebaikan dan tidak hanya sekedar hiburan semata. ▪ Mengingat setiap siaran yang ditayangkan televisi memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap khalayak. Terlebih sinetron ini ditayangkan setiap hari pukul 19.30 WIB. Dapat dibayangkan jika seorang anak di bawah umur menonton tayangan ini. Hal yang sangat mungkin bila mereka meniru perbuatan tersebut, kata makian dan kata kasar sangat sering sekali muncul dalam sinetron tersebut. Tidak sepatasnya acara yang ditayangkan pada jam prime time tidak mematuhi etika yang ada pada P3SPS. Kelemahan ▪ Tidak menjelaskan peran KPI yang mana saja yang sudah dicapai dan peran mana yang masih perlu perbaikan.

	Kelebihan Penelitian Fokus pada tayangan Tukang Bubur Naik Haji, sehingga dapat terlihat bahwa program religi yang dalam misinya mengajak orang untuk melakukan kebaikan masih banyak kekurangan dalam program tersebut di buktikan dari hasil penelitian menemukan bahwa sinetron religi ini lebih banyak mengandung unsur adegan kekerasan, kata-kata kasar, dan makian.
4.	Nama: Dina Noer Oktaviani, S1 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
	Judul: Peran KPI dalam Pengawasan Penerapan P3SPS di TV (Studi Tayangan Program “Modus”, Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV)
	Paradigma, Metodologi, dan Teori: Paradigma Konstruktivis, Metode Studi Kasus, Teori Pengawasan dan Teori Tanggung Jawab Sosial.

Penelitian sejenis tentang peran lembaga KPI sudah banyak dilakukan, tetapi yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah,

- Fokus penelitian ini adalah tayangan program “Modus” Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV yang belum pernah di bahas pada penelitian terdahulu.
- Peneliti menggunakan Teori Pengawasan dan Teori Tanggung Jawab Sosial untuk dikaitkan dengan masalah penelitian.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- Bagaimana peran KPI dalam mengawasi tayangan program “Modus” Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV ?

1.3. Pembatasan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengkaji peran KPI dalam pengawasan penerapan P3SPS pada tayangan program “Modus” Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk memahami peran KPI dalam mengawasi penerapan P3SPS pada tayangan program “Modus” Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV.

1.5. Kontribusi Penelitian

1.5.1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan memperkaya Teori Pengawasan terutama untuk mengkaji acara di televisi dan Teori Tanggung Jawab Sosial merupakan kewajiban yang harus direalisasikan oleh pihak pengelola TV dan KPI untuk memenuhi hak masyarakat dalam mendapatkan siaran yang berkualitas (standarisasi yang mengacu pada UU Penyiaran, Kode Etik Jurnalistik, dan P3SPS)

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami peran KPI dalam pengawasan penerapan P3SPS pada tayangan “Modus” Episode Prostitusi Berkedok Nikah Siri di iNews TV dan bersifat deskriptif.

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian tentang studi kasus dengan menggunakan teori pengawasan dan teori tanggung jawab sosial.

1.5.3. Kontribusi Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pengelola/ produser program “Modus” agar lebih sesuai dengan P3SPS.
- 2) Kepada pihak KPI agar lebih ketat dalam pengawasan dan lebih tegas dalam memberikan sanksi.

1.5.4. Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran pada masyarakat, untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan kritik serta saran membangun, dan memberikan aduan pada lembaga KPI untuk menindak lanjuti program yang dianggap kurang berkualitas sehingga membatu peran KPI dalam hal membatasi ruang gerak siaran-siaran yang bertentangan dengan nilai agama, kesukuan, ras, antargolongan, dan norma kesopanan serta kesusilaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran, penulis menyusun skripsi ini secara sistematis yang dibagi dalam tiga (3) bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menerangkan pendahuluan yang akan penulis teliti mulai dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, keterbatasan penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

Bab ini akan dijabarkan tentang paradigma konstruktivisme, hakekat komunikasi, penyiaran, komunikasi organisasi, teori pengawasan, dan teori pendukung lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan. Mencakup tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, fokus penelitian, teknik analisis data, lokasi, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

Bab ini akan menjabarkan tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi subyek penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan pengaplikasian teori pengawasan serta teori tanggung jawab sosial dikaitkan dengan peran KPI dalam pengawasan penerapan P3SPS di TV.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil temuan yang dilakukan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan sistem penyiaran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, dkk. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardianto, E.L. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: SimbiosisRekatama Media.
- Arifin, Eva. (2010). *Broadcasting: To Be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arni Muhammad. (2009). *Komunikasi Organisasi: Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badjuri, Adi. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badudu, J. S, Sutan Mohammad Zain. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. (2002). *Kamus Inggris Indonesia : An English– Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia.
- Effendy, Onong Uchyana. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2006). *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin, Andi. (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2011). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Penyiaran dan Pers. Jakarta: Fokus Media.
- Komisi Penyiaran Indonesia Pusat. (2013). *Kedaulatan Frekuensi, Regulasi Penyiaran, Peran KPI, dan Konvergensi Media*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

- Kriyantono, Rachmat. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Kurnia, Septiawan Santana. (2009). *Juralisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kuswandi, Wawan. (2008). *Komunikasi Massa: Sebuah Analisi Isi Media Televisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mufid, Muhammad. (2010). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. (2013). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Ter. Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKIS.
- Peraturan KPI No: 02/P/KPI/2009. *Tentang: Pedoman Perilaku Penyiaran (P3)*. Jakarta: KPI Pusta.
- Peraturan KPI No: 03/P/KPI/2009. *Tentang: Standar Program Siaran (SPS)*. Jakarta: KPI Pusta.
- Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia N0: 01/P/KPI/03/2012 *Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)*. Jakarta: KPI Pusat.
- Poerwandari, E.K. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Prawiraamidjaja, Rahman. (1976). *Beberapa pokok dari pelaksanaan: Quality Control dan Storage Control*. Bandung: Tarsito.

Riyanto, Mochamad. (2012) *Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran*. Jakarta: Komisi Penyiaran Indonesia.

Rusnandi, Dodoy & Rahmawati Indah. (2011). *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi & Radio*. Jakarta: Laskar Aksara.

Saleh, Ismail. (1988). *Ketertiban dan Pengawasan*. Jakarta: PT Gunung Agung.

Severin, Werner J dan James W. Tankard. (2009). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Dialih bahasakan Sugeng Hariyanto. Jakarta: Kencana.

Soerjono Soekanto. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudirman Teba. (2006). *Hukum Media Massa Nasional*. Jakarta Pustaka irVan.

Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara.

PERUNDANG-UNDANGAN:

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (amandemen)

Undang-Undang Nomor: 40 Tahun 1999, Tentang: Pers.

Undang-Undang Nomor: 32 Tahun 2002, Tentang: Penyiaran.

Kode Etik Jurnalistik

WEB:

<https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20160318143008-220-118324/delapan-tayangan-televisi-yang-disempit-kpi/>, diakses 23/11 pukul 01.08 WIB

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/11/inilah-pilihan-program-siaran-televisi-yang-dianggap-berkualitas>, diakses 09/7/2017 pukul 2:52 WIB.

<http://www.antaranews.com/berita/486233/nikah-siri-online-laksana-prostitusi-berkedok-pernikahan>, diakses 20/3/2017, pukul: 20.30 WIB.

<http://www.baticmedia.com/2015/07/lima-program-berita-stasiun-tv-kena.html?m=1>, diakses 23/11/2017 pukul 01.04 WIB.

<https://www.kpi.go.id/index.php/pengawasan-penyiaran>, diakses 20/3/2017, pukul 20.45 WIB.

<https://www.kpi.go.id/index.php?viewarticle&catid=10:imbauan-peringatan>, diakses 17/2/2017, pukul 10.22 WIB.

<http://www.kpi.go.id/index.php/2012-05-03-16-16-23/sejarah-kpi>, diakses Kamis, 01/6/2017, pukul 12:30 WIB.

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-menurut.html?m=1>, diakses 02/6/2017 pukul 12:48 WIB.

<http://www.lensaindonesia.com/2016/12/21/stasiun-tv-ini-paling-sering-dapat-teguran-kpi.htm>, diakses 17/05/2017, pukul 11.00 WIB.

<https://www.pwi.or.id/index.php/uu-kej>, diakses 17/05/2017, pukul 10.45 WIB.

JURNAL:

Febri Eko Prasetyo. (2017). *Peran Komunikasi Dalam Mengoptimalkan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Kalimantan Timur Dalam Melakukan Pengawasan Terhadap Lembaga Penyiaran Di Samarinda*. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Rani Juwita. (2015). *Peran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam Mengawasi Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Aji Darmadi. (2014). *Penerapan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Perogram Siaran (SPS) Tahun 2012 Pasal 35 Tentang Pewawancara dalam Program "Apa Kabar Indonesia Malam" di TVOne*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka.

Juliana Kurniawati. (2014). *Peranan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu Dalam Melaksanakan Pengawasan Program Siaran Berita "Pekaro" RBTv*. Fakultas Ekonomi Universitas Al Azhar Medan.

Subhan Afifi. (2010). *Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi di Indonesia*. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.